

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM “PENITIP”
BATIK BANYUMASAN**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik
Pringmas, Desa Papringan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten
Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ZUKHRUF OKTAVI

NIM. 1323203051

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS
"PENITIP" BATIK BANYUMASAN**

**(Case Study in Joint Business Group (KUB) Batik Pringmas, Papringan
Village, Banyumas District, Banyumas Regency)**

**Zukhruf Oktavi
NIM. 1323203051**

E-mail: zukhrufutha@gmail.com

Study Program of Islamic Economic Islamic Economic and Business Faculty
State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Research in this thesis is motivated by the still low business ethics of UMKM, especially those that have a Joint Business Group (KUB), every entrepreneur / trader must apply business ethics properly and well. In the sales data of PM batik KUB, there is an imbalance in the number of sales. Therefore, the problem raised in this research is how the understanding of Batik PM's entrants to Islamic business ethics? and how is the application of Islamic business ethics for batik entrant at the PM batik KUB?

This study aims to determine whether the Pringmas batik KUB has implemented Islamic Business Ethics at the Pringmas Batik KUB entrant that located in Papringan village Rt 02/01, Banyumas sub-district, Banyumas Regency, Central Java. This research uses quantitative methods with descriptive analysis techniques. Data collection or analysis tools, namely through observation, distributing questionnaires to all respondents, namely 43 entrants and completed with the results of interviews to corroborate factual evidence addressed to respondents and documentation.

The results showed that the ethics applied in the KUB batik Pm at PM batik entrants were not yet in accordance with Islamic Business Ethics. This can be seen from the respondent's statement on the existing questionnaire.

Keywords: *Islamic Business Ethics, UMKM, KUB*

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM “PENITIP” BATIK BANYUMASAN

(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Pringmas, Desa
Papringan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas)

Zukhruf Oktavi
NIM. 1323203051

E-mail: zukhrufutha@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi dengan masih rendahnya etika bisnis pada UMKM terutama yang memiliki Kelompok Usaha Bersama (KUB), setiap pengusaha/pedagang haruslah menerapkan etika bisnis dengan benar dan baik. Pada data penjualan KUB batik PM terlihat adanya ketimpangan jumlah penjualan. Oleh karena itu masalah yang dikemukakan pada penelitain ini adalah bagaimana pemahaman penitip Batik PM terhadap etika bisnis Islam? dan bagaimana penerapan etika bisnis Islam penitip batik pada KUB batik PM?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah KUB batik Pringmas telah menerapkan Etika Bisnis Islam pada penitip KUB Batik Pringmas yang terletak di desa Papringan Rt 02/01, kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Pengumpulan atau alat analisa data yaitu melalui observasi, penyebaran kuisisioner kepada semua responden yaitu yang berjumlah 43 anggota dan dilengkapi dengan hasil wawancara untuk menguatkan bukti fakta yang ditujukan kepada responden serta dokumentasi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa etika yang diterapkan di KUB batik PM pada penitip batik PM belum sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan responden terhadap kuisisioner yang ada.

Kata Kunci: *Etika Bisnis Islam, UMKM, KUB*

DAFTAR ISI

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM “PENITIP”	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	1
PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Etika Bisnis Islam.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Etika	Error! Bookmark not defined.
2. Pengertian Bisnis.....	Error! Bookmark not defined.
3. Pengertian Islam.....	Error! Bookmark not defined.
4. Pengertian Etika Bisnis Islam	Error! Bookmark not defined.
5. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam	Error! Bookmark not defined.
6. Konsep Etika Bisnis Islam.....	Error! Bookmark not defined.
7. Prinsip- Prinsip Etika Bisnis Islam	Error! Bookmark not defined.
B. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	Error! Bookmark not defined.
C. Pengertian Kelompok Usaha Bersama (KUBE)....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Sumber Data.....	Error! Bookmark not defined.

C. Teknik Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**

D. Teknik Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV PEMBAHASAN ANALISIS PENELITIAN Error! Bookmark not defined.

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

1. Sejarah Singkat KUB Batik Pringmas. **Error! Bookmark not defined.**

2. Lokasi KUB Batik Pringmas **Error! Bookmark not defined.**

3. Profil KUB Batik Pringmas **Error! Bookmark not defined.**

4. Kegiatan dan Hasil Produk KUB Batik PM **Error! Bookmark not defined.**

B. Hasil Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin **Error! Bookmark not defined.**

2. Responden Berdasarkan Usia Penitip . **Error! Bookmark not defined.**

3. Responden berdasarkan pendidikan penitip **Error! Bookmark not defined.**

4. Responden Berdasarkan Lamanya Bergabung Menjadi Penitip Batik
Error! Bookmark not defined.

5. Responden Berdasarkan Penghasilan Rata-Rata Perbulan Menjadi
Penitip Batik PM **Error! Bookmark not defined.**

6. Responden Berdasarkan Penerapan Etika Bisnis Islam **Error!
Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP..... 15

A. Kesimpulan..... 15

B. Saran 15

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR DIAGRAM

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia mengalami krisis moneter yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami goncangan dan memberikan dampak yang sangat luas serta mempengaruhi hampir seluruh sendi-sendi perekonomian nasional. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia tidak ditopang dengan penataan struktur ekonomi yang baik. Ketika Indonesia mengalami krisis moneter, pemerintah baru tersadar bahwa usaha besar yang dibanggakan justru sebagian besar mengalami kebangkrutan dan memberikan beban berat bagi negara dan bangsa, sebaliknya usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) yang selama ini dipandang sebelah mata mampu bertahan dan bahkan berkembang.

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, UMKM sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial, seperti tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran dari golongan pendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, pembangunan tidak merata, urbanisasi dan segala efek-efek negatifnya.

UMKM umumnya berbasis pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor. Karena keunikannya, maka pembangunan UMKM diyakini akan memperkuat pondasi perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia akan memiliki pondasi yang kuat jika UMKM telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan

bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat berlimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, sehingga usaha besar tidak sanggup menyerap semua pencari kerja, dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan UMKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan UMKM khususnya usaha kecil sebagian pekerjanya berpendidikan rendah (Tulus Tambunan, 2002:21-22).

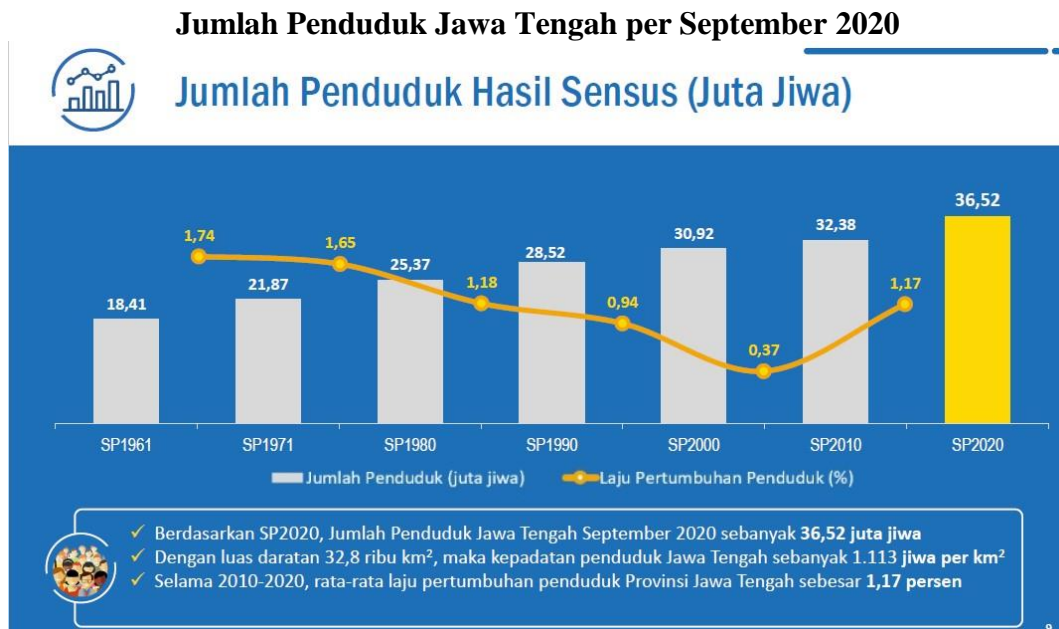
Ketidakpercayaan terhadap kemampuan UMKM dalam menghadapi era globalisasi berorientasi pada mekanisme pasar bebas memang cukup beralasan, karena keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam kelompok tersebut. Namun demikian perlu diingat bahwa sejak era penjajahan, UMKM sudah dihadapkan dan ditempa dengan berbagai masalah termasuk dari aspek pemasaran, tetapi UMKM tetap eksis dan mendukung perekonomian nasional.

Semakin banyaknya usaha kecil mengakibatkan ketatnya persaingan membuat pelaku bisnis yang lebih unggul, dituntut untuk mencari kiat-kiat yang tepat agar tetap mampu bertahan menghadapi persaingan. Oleh karena itu, penyesuaian diri pelaku bisnis terhadap perkembangan keadaan mutlak diperlukan. Menghadapi persaingan tersebut, pelaku bisnis membutuhkan suatu srearegi yang terpadu yang dapat mengantisipasi dampak dari suatu kejadian dan mampu bertindak proaktif dan inovatif untuk mempertahankan dan meningkatkan kemampuan bersaing (Kurnia, 2014).

Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber alam yang beraneka ragam dan jumlah penduduk mencapai 30 juta jiwa, dengan kondisi demikian iklim usaha di wilayah Jawa Tengah khususnya UMKM memiliki potensi yang besar untuk dapat berkembang. UMKM di wilayah Jawa Tengah tersebar pada banyak sektor usaha antara lain pertanian, industri, perdagangan, pertambangan dan sebagainya. Salah satu sektor usaha unggulan di Jawa

Tengah adalah sektor usaha tekstil dan garment, khususnya batik yang sebagian besar di kelola oleh UMKM.

Gambar 1.1



Sumber Web Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah:
<https://jateng.bps.go.id/>

Gambar 1.2

Jumlah dan Presentase UMK Menurut Karesidenan, 2017

Karesidenan	Persentase (%)
Banyumas	15,98
Kedu	16,63
Surakarta	19,27
Pati	12,85
Semarang	15,77
Pekalongan	19,50
Total	100,00

Sumber <https://jateng.bps.go.id/>

Gambar 1.3

Jumlah UMK di Provinsi Jawa Tengah

Kategori	Jumlah Usaha
B. Pertambangan dan Penggalian	31.307
C. Industri Pengolahan	1.009.717
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	3.526
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	14.176
F. Konstruksi	18.790
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.777.711
H. Pengangkutan dan Pergudangan	156.629
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	611.710
J. Informasi dan Komunikasi	79.834
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	19.179
L. Real Estat	20.209
M, N. Jasa Perusahaan	59.263
P. Pendidikan	84.019
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	30.284
R,S. Aktivitas Jasa Lainnya	189.563
Total	4.105.917

Sumber <https://jateng.bps.go.id/>

Diantara daerah yang ada di Jawa Tengah, Banyumas adalah salah satu penghasil batik walau tidak setenar batik Pekalongan, batik Solo ataupun batik Yogyakarta, tetapi batik Banyumas memiliki ciri khas sendiri yang unik dan elegan. Wilayah Banyumas yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa, tentu tak terlepas dari kaitan dengan kerajaan-kerajaan besar di tanah Jawa, begitu pula dengan masalah pengaruh budayanya. Menurut Nian S. Djoemena bahwa asal mula batik Banyumas dibawa oleh pengungsi-pengungsi dari daerah Solo ketika di Kerajaan Mataram terjadi perang saudara sekitar tahun 1680. Perang saudara ini akibat politik pecah Belanda. Pangeran Puger dijatuhkan oleh Amangkurat II dan VOC melarikan diri ke daerah Banyumas. Pengungsi-pengungsi inilah yang diduga menyebarkan budaya batik di Banyumas.

Batik Banyumas identik dengan motif batik Jonasan, yaitu kelompok non geometrik yang didominasi dengan warna-warna dasar coklat dan hitam. Warna coklat karena *soga* sedangkan warna hitam karena *wedel*. Motif-motif batik yang berkembang saat ini diantaranya yaitu *Sidoluhung*, *Lumbon (Lumbu)*, *Jahe Puger*, *Cempaka Mulya*, *Kawung Jenggot*, *Serayuan*, *Satria Manah* dan *Pring Sedapur*. Tentu saja para penggiat batik

Banyumasan juga menghasilkan motif-motif lain dengan melakukan kombinasi, terobosan motif baru sehingga tercipta satu motif yang berbeda nan indah (Nusacraft, 9 September 2012).

Salah satu penghasil batik di Kabupaten Banyumas adalah KUB Batik Pringmas, yang selanjutnya akan disingkat dengan KUB Batik PM. KUB Batik PM terletak tidak jauh dari kota Banyumas, tepatnya di Desa Papringan, Kecamatan Banyumas. KUB Batik PM merupakan wadah bagi para pengobeng batik yang ada di Banyumas umumnya dan Desa Papringan khususnya. Awal pendirian KUB Batik PM ini berawal dari Pemerintah Desa Papringan yang mendirikan galeri di setiap RW untuk kegiatan masyarakat dan juga sebagai tempat untuk melatih kreativitas masyarakatnya dari segi ekonomi. Kemudian pada tahun 2013 Pemerintah Desa Papringan mengajukan proposal pada Bank Indonesia (BI) guna mendapatkan binaan langsung dari Bank Indonesia, lalu terpilihlah salah satu galeri yaitu galeri RW 1 sebagai wadah para pengobeng batik. 2 tahun kemudian BI menghibahkan sebuah bangunan yang dinamakan “*Showroom* KUB Batik PM”, yang mana bangunan tersebut berfungsi sebagai tempat untuk memajang produk (batik) hasil dari pengobeng batik/pembatik yang berada di Desa Papringan. Pengobeng batik/ pembatik yang menjual produknya di KUB batik PM dinamakan “penitip”.

KUB Batik PM mempunyai kurang lebih 35 penitip, yang menitipkan produknya. Sistem yang dilakukan pihak KUB Batik PM adalah setiap penitip yang akan menjual produknya di KUB Batik PM dikenakan biaya operasional, dan biaya tersebut bervariasi sesuai dengan jenis kain batiknya. Bagi penitip yang menitipkan produknya berupa kain batik printing maka dikenakan biaya Rp. 1.000/ kain, berlaku untuk selamanya, sedangkan kain batik tulis pewarnaan sintetis dikenakan biaya Rp. 2.000/kain berlaku selamanya, dan batik tulis pewarnaan alam dikenakan biaya sebesar Rp. 3 000/kain berlaku juga untuk selamanya. Bagi penitip yang menitipkan produknya selain kain batik, contohnya tas, sepatu,

accessoriess, maka biaya yang dikenakan adalah berdasarkan kuantitas dari barang tersebut.¹

KUB Batik PM tidak membatasi banyaknya produk yang akan dititipkan oleh para penitip. Diantara banyaknya penitip tersebut ada penitip yang hanya menitipkan produknya sebanyak 2 potong kain per bulan, namun ada pula penitip yang menitipkan produknya sebanyak 40 kain batik per bulannya. Berikut data yang penulis peroleh dari KUB Batik PM tentang tabel daftar penitip dan jumlah penjualan pada tahun 2017-2019.

Tabel 1.1

Daftar Penjualan KUB Batik PM

No	KODE PENITIP	2017	2018	2019	Jumlah
1	PM	198	210	173	581
2	STY	135	166	149	450
3	YN	131	105	119	355
4	BL	125	95	96	316
5	BB	102	89	88	279
6	JMY	78	86	76	240
7	TT	78	77	68	223
8	INS	64	63	50	177
9	RW1	63	34	51	148
10	R2N	46	33	65	144
11	SPRH	36	29	49	114
12	YT	32	26	42	100
13	RM	29	22	27	78
14	SAR	26	21	24	71
15	KLP	22	21	31	74
16	IF	22	20	57	99
17	IPG	21	20	38	79
18	ATA	21	19	25	65
19	WAR	21	19	32	72
20	SO	20	18	15	53
21	ENI	14	17	16	47
22	SA	13	14	20	47
23	SK	10	14	29	53

¹ Wawancara Ibu Iin dan Ibu Nunik, tanggal 16 April 2018, di Galeri Batik Pringmas

24	SKA	10	12	21	43
25	PUT	10	12	18	40
26	STR	10	11	22	43
27	FTR	9	11	23	43
28	ARD	9	9	34	52
29	DF	7	8	21	36
30	SRT	7	8	28	43
31	TNT	7	7	18	32
32	STM	7	7	29	43
33	IKA	6	7	16	29
34	TNH	5	7	16	28
35	ZA	5	7	18	30
36	ANA	5	7	6	18
37	KSH	5	6	5	16
38	NIT	4	5	6	15
39	CHI	3	5	11	19
40	RH	2	4	11	17
41	SM	2	4	9	15
42	ANT	1	2	4	7
43	KN2	1	1	2	4
	Jumlah	1422	1358	1658	4438

Dari diatas dapat kita lihat bahwa terjadi ketimpangan antara penitip satu dengan yang lainnya, karena adanya penitip yang mendapatkan penjualan tinggi dan ada juga penitip yang penjualannya sangat rendah.

Terkait dengan persoalan ekonomi, maka belakangan ini telah berkembang pemikiran ekonomi Islam diantaranya membahas tentang etika bisnis, saat ini etika bisnis menjadi topik yang menarik dikalangan praktisi bisnis. Disetiap kegiatan bisnis saat ini mulai menerapkan unsur etika dan moral dalam aktivitasnya, bukan hanya untuk mencapai tujuan bisnis itu sendiri seperti mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan ingin menumbuhkan kedisiplinan dan integritas yang baik pada praktisi bisnis. Karena kalau setiap praktisi bisnis menerapkan kedisiplinan dan mempunyai integritas yang baik maka nilai perusahaan di mata masyarakat luas akan baik.

Kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik dari bentuk produksi, konsumsi, distribusi, maupun kegiatan lainnya. Bagi orang muslim, kegiatan seperti ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugasnya sebagai khalifah dan ibadah kepada Allah. Karena itu kegiatan tersebut harus dilandasi dan diikat oleh nilai dan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. (Hafiduddin, 2003: 28)

Pada era modern seperti saat ini nilai-nilai kemanusiaan semakin luntur. Kecenderungan masyarakat untuk berlaku bebas seakan mewabah disetiap kehidupan. Tak jarang lagi moral, etika, norma, aturan dan berbagai hal lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku manusia lebih baik seakan tak berguna. Penerapan etika dalam pelaksanaan berbisnis pun dirasakan perlu lebih ditingkatkan. Bisnis dipengaruhi bukan hanya oleh situasi dan kondisi ekonomi semata, namun juga oleh perubahan-perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi serta pergeseran-pergeseran sikap. Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah dalam ajaran Islam di bidang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rizki yang berkah dan mulia, sehingga akan mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan dan stabilisasi untuk mencapai pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata. (Susanti, 2017)

Fenomena yang terjadi pada penitip batik PM terkadang menyimpang dari etika bisnis dan tidak mengindahkan hal-hal seperti kejujuran dalam mengatakan asal usul produk, kurang ramah terhadap konsumen yang dinilai kurang mampu, serta terkadang berbuat curang seperti selalu menyodorkan produknya sendiri agar dibeli dan menyingkirkan produk lain agar tidak dibeli. Maka dari itu, tidak sedikit penitip batik yang merasa dirugikan karena adanya penyimpangan etika bisnis tersebut, dan bahkan menyebabkan ketimpangan penjualan antara penitip batik satu dengan yang lainnya.

Dari pemaparan latar belakang yang peneliti dapatkan, maka peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian tentang **“ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM “PENITIP” BATIK BANYUMASAN (Studi pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Batik Pringmas, Desa Papringan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahannya adalah:

1. Bagaimana pemahaman penitip batik PM terhadap etika bisnis Islam?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam penitip batik KUB batik pringmas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pemahaman penitip batik PM terhadap Etika Bisnis Islam
- b. Mengetahui apakah penitip KUB Batik PM dalam menjalankan usahanya telah menerapkan Etika Bisnis Islam atau belum menerapkan etika bisnis Islam

Sebagaimana yang diuraikan penulis mengenai tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pengusaha

Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan keberhasilan usaha melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, dapat pula sebagai masukan dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi serta bahan pertimbangan dalam mendapatkan efisiensi usaha.

b. Bagi pemerintah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pendapatan pengusaha batik di KUB Batik PRINGMAS desa Papringan. Sehingga nantinya dapat menjadi salah satu pemasukan bagi Kab. Banyumas umumnya dan Desa Papringan khususnya.

c. Bagi akademis

Hasil ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik dari penelitian yang ada sekarang

d. Bagi penulis

Merupakan penerapan dan evaluasi terhadap teori yang diperoleh selama ini dalam bangku kuliah pada kondisi yang nyata, khususnya masalah ekonomi mikro dan sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi jurusan Ekonomi Islam pada IAIN Purwokerto.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Telaah pustaka menjadi sebuah acuan dalam penelitian karena disini telah mempunyai peranan sebagai dasar acuan penelitian dan menjadi pembeda terhadap penelitian yang pernah dilakukan. Dalam penelitian ini, beberapa literatur pustaka menjadi rujukan untuk beberapa dasar pijakan berpikir.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Penerbit	Hasil Penelitian
1	Evi, Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan	Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Meubel di CV Jati Karya Palembang	Skripsi (2017)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa CV Jati Karya sudah menerapkan etika

	Bisnis Islam, UIN Raden Fatah			bisnis dengan ajaran Islam.
2	Umi Mursidah, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Pasar Betung Kec. Sekincau Kab. Lampung Barat	Skripsi (2017)	Pedagang dan pembeli di pasar Betung belum menerapkan dengan baik Etika Bisnis secara Islam, namun prinsip tanggungjawab sudah diterapkan dengan baik
3	Novita Sa'adatul Hidayah, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang	Persaingan Bisini Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam	Skripsi (2015)	Persaingan yang terjadi di pasar Ganefo sebagian sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, namun tidak sedikit juga yang melakukan persaingan bisnis tidak sehat demi meraih keuntungan.
4	Uswatun Hasanah, Jurusan Muamalah, Fakultas Syariah, STAIN Ponorogo	Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli Bekatul Di Patran Sonobekel Tanjunganom Nganjuk	Skripsi (2017)	Mengenai proses produksinya peneliti menyimpulkan bahwa jual beli bekatul di Patran Sonobekel telah melanggar prinsip- prinsip dasar etika bisnis Islam

2. Kerangka Teoritik

Menurut Issa Rafiq Beekun penerapan etika bisnis Islam antara lain:
(Harahap, 2011: 78)

a. Tauhid (*Unity*)

Tauhid adalah asas filsafat ekonomi Islam yang menjadi orientasi dasar ilmu ekonomi dan praktek yang paragdimanya relevan dengan nilai logic, etik dan estetik yang dapat di fungsionalisasikan ke dalam tingkah laku manusia. Tauhid dalam bidang ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa harta benda adalah milik Allah semata. Ini adalah konsep tauhid yang berarti semua aspek dalam hidup dan mati adalah satu baik aspek politik, ekonomi, sosial, maupun agama adalah berasal dari satu sistem nilai yang paling terintegritasi yang terkait dan konsisten. Tauhid hanya cukup dianggap sebagai keyakinan Tuhan hanya satu. Tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini.

Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa harta benda yang berada dalam genggamannya adalah milik Allah SWT. Keberhasilan para pengusaha bukan hanya disebabkan oleh hasil usahanya sendiri tetapi terdapat partisipasi orang lain. Tauhid menghasilkan kesatuan dunia dan akhirat, mengantar seseorang pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan material semata tetapi keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal.

b. Adil

Prinsip keseimbangan dalam ekonomi memiliki kekuatan untuk membentuk mozaik pemikiran seseorang bahwa sikap moderat (keseimbangan) dapat mengantarkan manusia kepada keadaan keharusan adanya fungsi sosial bagi seluruh benda, melalui prinsip keseimbangan pelaku ekonomi dirangsang rasa sosialnya agar peka dalam memberikan sumbangan pada yang berhak. Semua aspek kehidupan harus seimbang agar dapat menghasilkan keteraturan dan keamanan sosial sehingga kehidupan manusia didunia dan akhirat nanti akan melahirkan harmoni dan keseimbangan.

Adil dalam arti benar terdapat dalam surah Al-Nahl Ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

c. Berkehendak Bebas (*Freewill*)

Kehendak bebas adalah prinsip yang mengantar manusia meyakini bahwa Allah tidak hanya memiliki kebebasan mutlak. Manusia yang baik dalam perspektif ekonomi Islam adalah yang menggunakan kebebasan dalam kerangka tauhid dan keseimbangan. Manusia diangkat sebagai Khalifah Allah atau pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya. Manusia dipersilakan dan mampu berbuat sesuka hatinya tanpa paksaan, Tuhan memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh. Aturan ini dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia. Allah menurunkan rasul-Nya untuk memberikan peringatan dan kabar gembira. Pelanggaran terhadap aturan Allah akan dimintai pertanggung jawabannya.

d. Tanggung Jawab (*responsibility*)

Islam menekankan konsep tanggung jawab walaupun tidak mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti bahwa yang dikehendaki ajaran Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Karena kebebasan yang diberikan di atas, manusia harus memberikan pertanggung jawabannya nanti dihadapan Allah atas segala keputusan dan tindakan yang dilakukannya.

e. Ihsan (*Benevolence*)

Semua keputusan dan tindakan harus menguntungkan manusia baik di dunia maupun di akhirat, selain hal itu seharusnya tidak dilakukan. Islam tidak membenarkan setiap

tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri, masyarakat bahkan makhluk lain seperti binatang, tumbuhan, dan alam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hampir seluruh anggota penitip batik PM belum mengerti dan paham mengenai Etika Bisnis Islam, bisa dilihat dari hasil jawaban kuisisioner yang diberikan peneliti kepada penitip batik KUB batik PM. Dengan ketidaktahuan penitip batik tentang Etika Bisnis Islam, mereka merasa tertarik untuk mempelajari apa itu Etika Bisnis Islam. Ini menunjukkan bahwa penitip batik PM juga ingin mempunyai usaha atau bisnis yang berlandaskan dengan Etika Bisnis dengan prinsip Islam.

Secara menyeluruh KUB batik PM belum menerapkan prinsip Etika Bisnis Islam dalam menjalankan usahanya namun ada beberapa prinsip etika bisnis Islam yang telah dijalankan oleh KUB batik PM. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuisisioner yang diberikan tentang prinsip Etika Bisnis Islam. Dilihat dari hasil aspek yang pertama yaitu tentang keadilan, sebagian besar jawaban dari responden menyatakan bahwa KUB Batik PM belum menerapkan etika bisnis Islam dalam usahanya. Pada aspek kedua yaitu tentang kebebasan, KUB Batik PM dinilai telah mampu melaksanakan praktik usaha berdasarkan etika bisnis Islam. Kemudian aspek ketiga tentang tanggung jawab. Bahwa KUB batik PM dinilai belum mampu melaksanakan etika bisnis Islam pada usahanya. Pada aspek yang terakhir yaitu aspek Ikhsan atau kebaikan, KUB batik PM dinilai belum sepenuhnya menerapkan etika bisnis Islam pada usahanya.

B. Saran

1. Untuk KUB Batik PM diharapkan mampu mendatangkan pakar atau narasumber untuk memberikan ilmu dan pelatihan bisnis dengan menerapkan Etika Bisnis Islam, karena banyaknya penitip batik yang belum tahu akan pengertian dan fungsi etika bisnis Islam dan banyak

dari penitip yang mungkin akan senang dan setuju apabila didatangkan narasumber seperti itu.

Dan untuk KUB Batik PM untuk dapat menerapkan peraturan-peraturan yang telah KUB batik PM susun dan sebagai acuan untuk melakukan kontrak bersama penitip KUB batik, sehingga penitip batik merasa tidak dirugikan karena KUB batik PM merubah-ubah peraturan yang telah disusun. Dengan adanya ke-konsistenan dalam menjalankan aturan bisnis, diharapkan KUB batik PM bisa lebih terorganisir, lebih banyak mendatangkan penitip batik serta banyak mendapat keuntungan dan dikenal secara luas baik dalam dan luar negeri.

2. Untuk Penitip Batik PM supaya selalu menjaga kualitas produknya dan supaya bisa mendukung antara satu penitip dnegan penitip lainnya, sehingga kedepannya mampu tercipta keharmonisan antar penitip batik PM. Dengan teciptanya produk yang berkualitas dan keharmonisan dalam KUB dan penitip batik maka akan membawa KUB ini semakin maju dan dikenal semakin luas, sehingga mampu menambah omset penjualan dan mendapat keuntungan yang banyak, serta menambah semangat penitip batik PM dalam memproduksi batik.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti tentang etika bisnis dalam sistem keuangan dan administrasi di KUB Batik PM, serta diharapkan mampu memberikan pelatihan tentang etika bisnis Islam dan menilai adakan perubahan atau tidak setelah adanya pelatihan tentang etika bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak AP. 2012, *Metodologi Penelitian Bisnis*, UB Press, Malang
- Al-Sadr, Muhammad. 2000, *Keunggulan Ekonomi Islam: Mengkaji Sistem Ekonomi Barat dengan pemikiran sistem ekonomi Islam*, Pustaka Zahra, Jakarta
- Arijanto, Agus, 2011, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, PT. RAJA GRAFINFO PERSADA, Jakarta
- Badroen, Faisal. 2006, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Prenada Media Group, Jakarta
- Budiarto, et al. 2015, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Carolina, 2016, *13 Pengertian Bisnis dan Klasifikasi Bisnis Menurut Para Ahli Lengkap*,” dari <http://www.pelajaransekolahonline.com/2016/19/pengertian-bisnis-dan-kalifikasi-bisnis-menurut-para-ahli-lengkap.html>
- Chairunnisa, Putri. 2018, *Analisis Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Pada Hotel yang Berkonsep Syariah Di Kota Medan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan
- Djakfar, Muhammad. 2012, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Penebar Plus, Depok
- Fauzia, Ika Yunia. 2017, *Etika Bisnis Dalam Islam*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta
- Firmansyah, S. Adi. 2017, “*Menengok Sejarah & Perkembangan Batik Papringan Banyumas*,” dari www.kabardesa.com
- Hafidhudin, Didin. 2003, *Islam Aplikatif*, Gema Insani Press, Jakarta
- Harahap, Sofyan. 2011, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Salemba Empat, Jakarta
- Idri. 2015, *Hadits Ekonomi Dalam Perspektif Islam Hadis Nabi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Ira, 2016, “*Sejarah Batik Banyumas*”, dari nusacraft.com diakses pada 23 Maret 2020
- Izzati, Sidqi Amalia. 2015, *Penerapan Etika Bisnis Islam Di Boombu Hot Resto Tegal*, Semarang, UIN Walisongo Semarang
- Komarudin, Ade. 2010, *Politik Hukum Integratif UMKM*, RM Books, Jakarta
- Komarudin, Ade. 2014, *Politik Hukum Integratif UMKM*, RMBOOKS, Jakarta

- Kurnia, Fani. 2014, "*Strategi Bisnis Usaha Kecil Dan Menengah Batik Jonegoroan Di Home Industri Kerajinan Batik Marety Jaya Bojonegoro*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Longenecker, dkk. 2001, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Buku 2*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Muhammad, 2002, *Etika Bisnis Islami*, YKPN, Yogyakarta
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, 2007, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Quran Kemenag, 2020, <https://quran.kemenag.go.id/>
- Siyoto, Sandu & Sodik Ali. 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Tambunan, T. 2017, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, GHALIA INDONESIA, Jakarta
- Umar, Husein. 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada